

Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Take And Give* di Sekolah Dasar

Sri Rahayu¹⁾, Rahmatina²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail : ¹⁾rahayu140596@gmail.com, ²⁾rahmatina61@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Take and Give* di kelas IV SDN 13 Sumani Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 26 siswa kelas IV SDN 13 Sumani Kabupaten Solok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada a) Rata-rata RPP siklus I adalah 85% (baik) dan siklus II adalah 94% (sangat baik). b) Rata-rata pelaksanaan aspek guru siklus I diperoleh 85% (baik) dan siklus II juga diperoleh 96% (sangat baik), sedangkan dari aspek siswa siklus I adalah 84% (baik) dan siklus II adalah 96% (sangat baik). c) Hasil belajar siswa siklus I adalah 77, meningkat pada siklus II yaitu 88. Dengan demikian model Kooperatif tipe *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 13 Sumani Kabupaten Solok.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Tipe Take and Give*, Tematik Terpadu

Abstract

The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Take and Give* cooperative model in class IV SDN 13 Sumani, Solok Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. In practice, this study consisted of two cycles, namely cycle I two meetings and cycle II one meeting. Includes four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were teachers and 26 fourth grade students of SDN 13 Sumani, Solok Regency. The results showed an increase in a) The average RPP cycle I was 85% (good) and cycle II was 94% (very good). b) The average implementation of the teacher aspects in cycle I was obtained 85% (good) and cycle II was also obtained 96% (very good), while from the student aspect of cycle I was 84% (good) and cycle II was 96% (very good) . c) Student learning outcomes in cycle I were 77, increased in cycle II, namely 88. Thus the *Take And Give* Cooperative model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV SDN 13 Sumani, Solok Regency.

Keywords: *Learning Outcomes, Take and Give Models, Integrated Thematic.*

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyempurnakan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Perubahan kurikulum yang terbaru yakni dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 ini merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan capaian

pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sebelumnya.

Kurikulum 2013 yang ideal yaitu “berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan”. Majid (2014:28) menyatakan “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (Knowledge)”. Pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, pembelajaran yang diterapkan merupakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan digunakannya pembelajaran tematik, dapat memungkinkan siswa, baik secara individu ataupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta materi yang dipelajari.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Rusman, 2016 : 257). Untuk dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, maka guru perlu merancang pembelajaran agar siswa dapat menemukan sendiri konsep atau topik dari materi yang dipelajari. Misalnya dengan memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya, sehingga interaksi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18-19 Agustus 2020 di kelas IV SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik baik dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek guru, maupun aspek siswa yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada aspek perencanaan pembelajaran yaitu : 1) Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, 2) Guru belum mengembangkan rancangan pembelajaran yang matang serta guru belum memaksimalkan penggunaan RPP di dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) Guru belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Selanjutnya, dari aspek guru peneliti menemukan bahwa : 1) Guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar lingkungan siswa, 2) Guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) Guru cenderung menggunakan metode ceramah terlalu sering sehingga pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Hal tersebut tentunya akan berdampak bagi siswa, sehingga akan menyebabkan : 1) Siswa masih belum terlihat aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 2) Siswa hanya menerima materi dari apa yang disampaikan oleh gurunya., 3) Pemahaman siswa tentang materi pelajaran masih belum maksimal karena guru juga masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa merasa bosan, jenuh, mengantuk serta membuat keributan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, alternatif tindakan yang dapat diambil adalah pemilihan model. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give.

Pembelajaran kooperatif tipe Take and Give merupakan pembelajaran yang mengutamakan aspek saling memberi dan menerima, yang mengajak siswa untuk saling

berbagi mengenai materi yang dipelajari. Siswa yang menguasai materi pelajaran tertentu mengajarkan kepada siswa yang lain, begitu sebaliknya. Dengan mengajarkan materi yang dikuasai kepada teman lainnya, akan membuat siswa tersebut semakin memahami materi pelajaran. Kegiatan mencari pasangan untuk saling memberi dan menerima materi ini dapat dilakukan dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, sesuai dengan karakteristik siswa di kelas tersebut.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang berisi materi yang harus dikuasai oleh siswa, lalu siswa diminta mencari pasangan untuk saling bertukar pengetahuan atau materi yang dikuasainya, kemudian diakhiri dengan mengevaluasi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran yang dikuasainya dan yang diterima dari temannya.

Adapun kelebihan dari model *Take and Give* ini menurut Istarani (2012) yaitu : 1) Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaannya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi proses belajar mengajar; 2) Materi akan terarah, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa; 3) Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain; 4) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya; 5) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau ia harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya; 6) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hartami, Abdullah, dan Safitri (2014) tentang kelebihan *Take and Give* yaitu 1) Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi dari guru dan siswa lain; 2) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* Kelas IV SDN 13 Sumani Kabupaten Solok. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model Kooperatif tipe *Take and Give*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Neolaka (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dialami guru di kelas.

Penelitian ini di laksanakan di SDN 13 Sumani Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 24 Agustus – 7 September 2020. Terdiri dari II siklus yaitu: Siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Sebagai subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 13 Sumani, yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Dalam pelaksanaannya prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa kegiatan pokok. Diantaranya yaitu (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap pengamatan, dan (4) Tahap refleksi.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Take and Give* di kelas IV SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Sedangkan sumber data diperoleh dari proses pembelajaran

tematik terpadu menggunakan model *Take and Give* di kelas IV SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar tes yang berupa soal evaluasi yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda, lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumusan yang dikemukakan oleh Purwanto (2013:103), dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Kriteria tingkat keberhasilan :

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Nilai Angka	Peringkat
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Bagian ini memaparkan tentang hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dan 2 dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Take and Give* di kelas IV SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 24 Agustus 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2020.

Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun menggunakan model *Take and Give*. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV di SDN 13 Sumani untuk membuat perencanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Selain mempersiapkan RPP, peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran, LDK, lembar evaluasi, lembar penilaian non tes, lembar penilaian RPP, serta lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Take and Give* dari aspek guru dan aspek siswanya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Take and Give* di kelas IV SDN 13 Sumani siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 24 Agustus 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada 31 Agustus 2020. Pada siklus I pertemuan 1 membahas tema 2 (Selalu Berhemat Energi), subtema 1 (Sumber Energi), pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS. Sedangkan pada pertemuan 2 membahas tema 2 (Selalu Berhemat Energi), subtema 2 (Manfaat Energi), pembelajaran ke 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, dimana peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas berperan sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang mengacu pada langkah-langkah model Take and Give, dan kegiatan akhir.

Langkah-langkah model Take and Give yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Istarani (2012: 187-188) yang terdiri dari : 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar; 2) Siapkan kelas sebagaimana mestinya; 3) Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai; 4) Untuk memantapkan penguasaan, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) \pm 5 menit; 5) Semua peserta didik diminta berdiri dan mencari kartu pasangan untuk saling memberi informasi, tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya; 6) Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (take and give); 7) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain); 8) Model ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan; 9) Kesimpulan.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Take and Give pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan secara berkelanjutan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar aktivitas dari aspek guru dan siswa yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Hasil penilaian terhadap RPP pada siklus I memperoleh presentase 85%. Sedangkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I memperoleh presentase sebesar 85% dan pada aspek siswa sebesar 85%, serta rata-rata yang diperoleh pada hasil belajar siswa siklus I yaitu 77.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model Take and Give belum mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II, segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I, dimana perencanaan pada siklus II ini dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas mempersiapkan RPP, menyesuaikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, media dan sumber belajar, model pembelajaran, scenario pembelajaran, dan penilaian. Peneliti juga mempersiapkan lembar pengamatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa, lembar evaluasi, dan lembar penilaian non tes yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Take and Give di kelas IV SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok pada siklus II dilaksanakan hari Senin, 07 September 2020. Pada siklus II ini membahas tema 2 (Selalu Berhemat Energi), subtema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran ke 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit, dimana peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas IV berperan sebagai observer. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mengacu pada langkah-langkah model Take and Give dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan terhadap RPP pada siklus II ini sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh yaitu sebesar 94%. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa juga sudah mengalami peningkatan

yaitu sebesar 96%. Selanjutnya pada hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 88 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Take and Give pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas IV di SDN 13 Sumani dengan menggunakan model Take and Give.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Take and Give pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 13 Sumani masih terdapat kekurangan-kekurangan pada RPP dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu Pertama, pada komponen merumuskan indikator pembelajaran terlihat bahwa, belum sesuai penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur sehingga tujuan pembelajaran tidak terlaksana sepenuhnya. Oleh karena itu sebaiknya guru membuat perencanaan yang matang dan memilih KKO yang tepat. Pada komponen pemilihan materi pembelajaran terlihat juga bahwa pengembangan materi belum begitu rinci dan jelas. Pada komponen pemilihan sumber belajar juga terlihat bahwa belum sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa terlihat kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta kurang memahami materi. Sebenarnya menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat memungkinkan siswa untuk memperoleh belajar secara konkret, luas, dan mendalam. Pada komponen skenario pembelajaran, terlihat bahwa langkah pembelajaran yang disusun belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan pada RPP, sebaiknya guru harus lebih memperhatikan kesesuaian antara alokasi waktu dengan langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Group Investigation berada pada kriteria baik dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 85%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, yang mana pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pembelajaran yang dilaksanakan masih belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model Take And Give yang dikemukakan oleh Istarani (2012:187-188) diantaranya yaitu : 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar; 2) Siapkan kelas sebagaimana mestinya; 3) Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai; 4) Untuk memantapkan penguasaan, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) ± 5 menit; 5) Semua peserta didik diminta berdiri dan mencari kartu pasangan untuk saling memberi informasi, tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya; 6) Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (take and give); 7) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain); 8) Model ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan; 9) Kesimpulan.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan guru kelas, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, diantaranya yaitu : Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran, deskriptor yang belum terlihat yaitu, guru tidak mengajak siswa bertanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari, materi yang disampaikan hanya dari guru saja, Salah satunya adalah mengajak siswa untuk bertanya jawab agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Pada komponen untuk memantapkan penguasaan, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) ± 5 menit deskriptor yang belum terlihat yaitu, guru belum memberi kesempatan untuk

siswa bertanya tentang kartu yang didapatnya, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak memahami tentang kartu yang didapatnya. Pada komponen untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain) deskriptor yang belum muncul yaitu, guru tidak meminta siswa memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dilakukannya bersama pasangannya, sehingga siswa kurang meresapi proses pembelajaran dari saling memberi dan menerima. Pada komponen kesimpulan deskriptor yang belum muncul yaitu, guru bersama siswa tidak bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Pada kegiatan akhir pembelajaran deskriptor yang belum muncul yaitu guru tidak menanyakan materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, sehingga pemahaman siswa kurang mendalam tentang materi tersebut.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru diperoleh rata-rata sebesar 85% dengan kualifikasi B dan dari aspek siswa diperoleh rata-rata keberhasilan sebesar 85% dengan kualifikasi baik.

Pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Take and Give* dilakukan dalam tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap, terdapat beberapa sikap negative siswa yang menonjol dari sikap spiritual maupun sosial, sehingga guru perlu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengubah perilaku tersebut menjadi lebih baik lagi.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 74, dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 81 (B). Rekapitulasi yang diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan data tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014: 143) bahwa “pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran”. Oleh sebab itu, segala kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya agar hasil belajar siswa optimal.

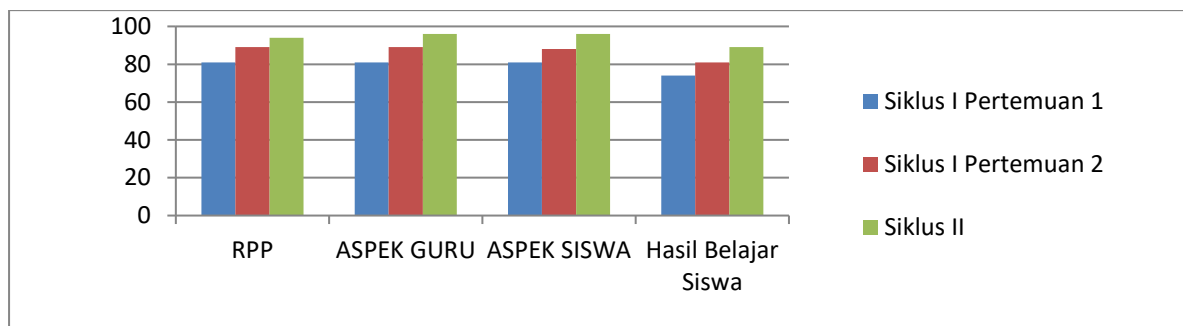
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II tema 2 subtema 3 pembelajaran 1 menggunakan model *Take and Give* terlihat sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari pencapaian presentase pada aspek RPP yang diperoleh, yaitu 94% dengan predikat sangat baik (A). Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Take and Give* di kelas IV SDN 13 Sumani pada siklus II sudah meningkat dan terlaksana dengan maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Take and Give* pada siklus II ini terlihat sudah terlaksana dengan baik, karena umumnya deskriptor yang diharapkan sudah muncul dan tampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari presentase yang diperoleh, yaitu pada aspek guru dan siswa 96% dengan predikat sangat baik (A).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Take and Give* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 di SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok.

Pencapaian hasil penilaian menggunakan model *Take and Give* pada siklus II dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hal itu terlihat dari hasil belajar siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Rata-rata pada aspek pengetahuan yang diperoleh pada siklus II adalah 87 dengan kualifikasi sangat baik (A), dan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 88 dengan kualifikasi sangat baik. Sehingga rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan sebesar 100%, artinya semua siswa sudah berhasil mencapai KBM yaitu 75.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Take and Give* dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 1. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Take ang Give*

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Take and Give* di kelas IV Sekolah Dasar mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Take and Give* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 13 Sumani, Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil penilaian RPP, terlihat bahwa pada siklus I presentase skor yang didapat yaitu 85% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II presentase yang diperoleh yaitu 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Take and Give* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Take and Give* yaitu a) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar b) Siapkan kelas sebagaimana mestinya c) Guru menjelaskan materi pembelajaran d) Untuk memantapkan penguasaan, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) \pm 5 menit e) Semua peserta didik diminta berdiri dan mencari kartu pasangan untuk saling memberi informasi, tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya f) Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*) g) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain) h) Model ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan i) Kesimpulan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Take And Give* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa presentase dari aktivitas guru adalah 81% dan aktivitas siswa 81%. Pada siklus I pertemuan 2 presentase yang diperoleh meningkat menjadi 89% aktivitas guru dan 89% aktivitas siswa. Selanjutnya pada siklus II presentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 96% untuk aktivitas guru dan 96% untuk aktivitas siswa dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa terdapat peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran, mulai dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, sampai pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Take and Give* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa, dimana pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata kelas 74 (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas 81 (B), dan pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 88 (A). Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok menggunakan model *Take and Give* telah berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartami, P., Abdullah, R., & Safitri, Y. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give pada Materi Minyak Bumi di Kelas X MAN Sabang. *Lantanida Journal*, 2, 170-184.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.